

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, terjadi fenomena diglosia, yaitu penggunaan dua ragam bahasa secara bersamaan. bahasa Indonesia sebagai bahasa tinggi (formal) dan bahasa Melayu Ambon sebagai bahasa rendah (nonformal). Fenomena ini tampak dalam interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa sendiri. Bahasa Indonesia digunakan dalam situasi resmi, seperti saat guru menjelaskan materi atau ketika siswa melakukan presentasi. Sebaliknya, bahasa Melayu Ambon muncul dalam situasi santai, ekspresi spontan, atau ketika guru berusaha menyederhanakan penjelasan agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan diglosia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat berfungsi untuk menyesuaikan komunikasi dengan konteks dan kebutuhan siswa. Namun, kurangnya penguasaan dan penerapan Ragam T secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan diglosia masih menjadi tantangan dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia siswa. Diglosia di dalam kelas memainkan dua fungsi utama yaitu, Fungsi akademik dan formal yang tercermin dalam penggunaan bahasa Indonesia dan Fungsi sosial dan emosional yang tercermin dalam penggunaan bahasa Melayu Ambon sebagai alat bantu untuk memperjelas, membangun kedekatan, dan menjaga kelancaran komunikasi. Walaupun penggunaan bahasa daerah ini membantu pemahaman

materi, penelitian menunjukkan bahwa siswa masih dominan menggunakan bahasa Melayu Ambon bahkan dalam konteks formal, yang seharusnya mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia. penggunaan diglosia di SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat menunjukkan bahwa meskipun bahasa daerah berperan penting dalam mendukung pembelajaran dan menjaga identitas budaya, tetap diperlukan penguatan penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks formal agar siswa memiliki kompetensi bahasa yang seimbang, baik secara lokal maupun nasional.

B. Saran.

Sekolah perlu merancang strategi pembelajaran yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten dalam konteks formal, seperti saat diskusi kelas, presentasi, dan penulisan akademik. Misalnya, dengan memberikan penghargaan atau penilaian tambahan bagi siswa yang aktif menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kemudian guru perlu dibekali pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan diglosia secara pedagogis, agar mampu menyeimbangkan penggunaan bahasa Melayu Ambon dan bahasa Indonesia tanpa mengurangi penguasaan siswa terhadap bahasa formal agar proses pembelajaran tidak hanya efektif dari sisi komunikasi, tetapi juga mendukung pembentukan kompetensi kebahasaan yang komprehensif pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. Sosiologi Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Amri, Yusni Khairul dan Dian Marisha, 2019. Sociolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Andriani, I., Salsabila, R. & Rachman, I. F. (2024). PERSPEKTIF DIGLOSLIA SEBAGAI FENOMENA KEBAHASAAN DALAM PENDIDIKAN. jurnal peneroka: kajian ilmu Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, 2024, 4.2: 143-156.
- Anggito, A., dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian kualitatif . Jawa barat: chifi jejak hal 7-8.
- Bram and Dickey, Norma H. 1986. Sociolinguistik; Memahami Bahasa Dalam Konteks dan Kebudayaan dalam Ohoiwutun. Paul 2007. Jakarta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fishman, Joshua A. 1972. Sociolinguistics, A Brief introduction. New York: Newbury House
- Gadamer & Georg. 2004. *Kebenaran dan Metode: Pengantar Filsafat Hermeneutika*. Diterjemahkan oleh Ahmad Sahidah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghoni, D.A. Hardin, T. I., Sunendar, D, Yuelianeta, Y., Sudaryat, Y., & H. (2002). Kedwibahasaan dan diglosia dalam pembelajaran Bahasa sunda di SMA kota Bandung. LOKABAHASA, 13(2), 201-213.
- Halim, M, Z, A., Yusoff, M, F, Md. (2016). Diglosia dalam Salina: Satu Kajian Sociolinguistik. Proceeding of ICECRS, 1, 571-578 <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.527>.
- Hidayati, Nurul. (2011). Variasi Bahasa pada Tuturan Guru Dansiswa Dalam Kegiatan Komunikasidilingkunganman 3 Malang. Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.<http://dx.doi.org/10.26499/metalingua.v15i2.62>.
- Iryani, E. (2017). Diglosia Antara Bahasa Jawa dan Sunda (study kasus masyarakat bahasa kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon). Jurnal Inovasi Pendidikan MH. Thamrin.

- Kurniawan, Aditya Putra. Hasanat, Nida Ul. (2017). Perbedaan Ekspresi Emosi Pada Beberapa Tingkat Generasi Suku Jawa di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. 34 (1). DOI: 10.22146/jpsi.7086.
- Kushartanti, dkk. (2005). *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. SunPrinting.
- Lapasau, Merry, dan Zaenal Arifin. 2016. *Sosiolinguistik*. Tangerang: PT Pustaka. Mandiri.
- Mackey, William F. 1986. *The Description of Bilingualism*. Mosen.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Ideas Publishing.
- Moleong, Metodologi Penelitian. Jakarta: kencana prenatal media grup. 2016. 320
- Nababan. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta. Granedia pustaka utama.
- Normasuna, N, (2020) Analisis penggunaan bilingualisme dan doglosia pada tindak tutur sehari hari siswa SMPN 3 Kelumpang Tengah Kabupaten Kota Baru. *jurnal ilmiah pendidikan*, 8 (1), 65-74.
- Nurlinda, H., Pamungkas, B. P., & Rachman, I. F. (2024). DIGLOSIA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA ANGKATAN 2022 UNIVERSITAS SILIWANGI. *Diksatrasia: jurnal ilmiah Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 8 (2), 353-360.
- Nurlinda, H., Pamungkas, B. P., & Rachman, I. F. (2024). DIGLOSIA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA ANGKATAN 2022 UNIVERSITAS SILIWANGI. *Diksatrasia: jurnal ilmiah Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 8 (2), 353-360.
- Reching, Koen. (1993). *Campur Kode Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia Pada Karangan Siswa Kelas V Di SDN Bintoro 02*. Jember.
- Rumbia, Y. (2021). *diglosia dalm diskusi siswa kelas XI MA AN-NUR GANDASULI Kecamatan Bacan Selatan (doctoral dissertation, universitas khairun)*.
- Saddhono, Kundharu. (2014). *Pengantar Sosiolingistik Teori dan Konsep Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sayama Malabar. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing

Simatupang, R. R., Rohmadi, M., Saddhono, K. (2018). Alih Kode dan Campur Kode Tutaran di Lingkungan Pendidikan. LINGTERA, 5 (1), 1-9. . <https://doi.org/10.21831/lt.v5i1.19198>

Sumarsono (2008). Sosiolinguistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susanto, Heru & Santoso, B. Wahyudi Joko. (2017). Wujud Peralihan Kode dalam Peristiwa Tutar Informal Masyarakat Multietnis di STKIP Singkawang Kalimantan Barat. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). 2(1):26- 30 DOI 10.26737/jp-bis. v 2i1.235

Sugiyono, noor, j. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: kencana prenada media grup. 2016. 335

Wagiati, NFN., Riyanto, S., Wahya, NFN. (2017). Sikap Berbahasa Para Remaja Berbahasa Sunda di Kabupaten Vandung: Suatu Kajian Sosiolinguistik. METALINGUA, 15 (2), 213 – 221.

Weinreich, Uriel. (1968). Languages in Contact: Findings and Problems. New York: The Hague, Mouton

Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama



Lampiran 1

Data Fungsi Diglosia Proses Pembelajaran

(1) Penggunaan Bahasa Tinggi

No	Bahasa Indonesia (Formal)
1	<i>ada yang tahu apa itu sudut pandang?</i>
2	<i>silahkan kelompok 1 presentasikan hasil analisis mengenai dampak teknologi pada era milenial</i>
3	<i>terima kasih ibu, karena sudah memberikan kesempatan kepada kelompok kami.</i>
4	<i>kalian tenang agar teman kalian bisa mulai</i>
5	<i>kelompok dua apakah ada argumen lain?</i>
6	<i>assalamuallaikum wr.wb dan selamat pagi, kami dari kelompok dua mempunyai argument lain.</i>
7	<i>tepuk tangan untuk kedua kelompok.</i>
8	<i>sekarang ibu yang akan bertanya untuk tiap-tiap kelompok untuk melihat mana yang menjadi tim-pro dan kontra. menurut pandangan kelompok 1 dan kelompok dua, apakah teknologi sekarang sudah dimanfaatkan sepenuhnya oleh kalangan remaja dengan baik atau tidak? contohnya seperti menggunakannya untuk belajar.</i>
9	<i>tenang-tenang. kelompok satu silahkan menjawab</i>
10	<i>tidak ibu. karena kebanyakan anak-anak remaja sekarang menggunakan teknologi untuk hal-hal yang kurang baik</i>

11	<i>tenang-tenang, apakah ada sanggahan atau pertanyaan dari kelompok satu?</i>
12	<i>kelompok dua silahkan tanggapi</i>
13	<i>kelompok satu sudah paham?</i>
14	<i>sekarang ibu mau bertanya untuk tiap-tiap kelompok agar kita menemukan tim pro dan kontra. pertanyaannya lebih banyak dampak positif atau negative dalam menggunakan teknologi seperti aplikasi-aplikasi dan situs-situs web yang ada?</i>
15	<i>ada yang tau apa itu kesimpulan dalam debat?</i>
16	<i>jawab saja, jangan takut salah</i>
17	<i>ada yang tau apa itu proposal?</i>
18	<i>proposal adalah teks yang berupa permintaan kepada seseorang atau suatu badan untuk melakukan suatu penelitian.</i>
19	<i>jadi sesuatu yang berupa karya tulis ilmiah harus ada penelitian. ada yang tau apa itu penelitian?</i>
20	<i>pokoknya kalian harus mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan dari ibu.</i>

(2) Penggunaan Bahasa Rendah

No	Bahasa Melayu Ambon (BMA)	Bahasa Indonesia
1	<i>beta ibu, tapi kalo salah seng papa ka Ibu?</i>	<i>saya ibu, tapi kalau salah tidak apa-apa yah bu? "</i>
2	<i>nanti berdebat bagemna ni?</i>	<i>nanti berdebatnya bagaimana?</i>
3	<i>ose baca akang pung materi dolo</i>	<i>kamu baca dulu materinya</i>
4	<i>ancam dong</i>	<i>ancam mereka</i>
5	<i>baca capat suda we</i>	<i>cepat baca sudah!</i>
6	<i>kalo mau jawab itu angkat tangan! kamong kaya anak kacil sa</i>	<i>kalau mau menjawab, angkat tangan! kalian seperti anak kecil saja.</i>
7	<i>woi jang talalu baribut"</i>	<i>jangan terlalu ribut"</i>

(3) Penggunaan Dua dan/lebih Variasi Bahasa

No	Bahasa Melayu Ambon (BMA) Bahasa Hualoy (BH)	Bahasa Indonesia
1	<i>oke, tepuk tangan dolo untuk kelompok satu</i>	<i>baik, tepuk tangan dulu untuk kelompok satu</i>
2	<i>tidak lay ibu, karena kalangan remaja tidak semua menggunakan teknologi dengan baik untuk belajar tapi ada juga yang menggunakannya untuk hal-hal</i>	<i>tidak juga ibu, karena kalangan remaja tidak semua menggunakan teknologi dengan baik untuk belajar tapi ada juga yang</i>

	<i>yang tidak baik</i>	<i>menggunakannya untuk hal-hal yang tidak baik</i>
3	<i>ada ibu, tadi dia bilang ada yang menggunakan teknologi untuk hal baik dan hal yang tidak baik. Maksudnya akang pung sisi baik itu apa deng yang tidak baik itu apa?</i>	<i>ada bu, tadi dia mengatakan ada yang menggunakan teknologi untuk hal baik dan hal yang kurang baik. maksudnya apa sisi baiknya dan apa sisi tidak baiknya?</i>
4	<i>paham ibu, tapi ibu berarti seperti yang sudah kelompok dua bilang tadi maka dari tadi katong berargumen ini tidak ditemukan tim pro dan kontra karna dua kelompok ini sama-sama tidak setuju bahwa teknologi sekarang sudah dimanfaatkan sepenuhnya oleh kalangan remaja dengan baik</i>	
5	<i>katong positif ibu</i>	<i>kami positif ibu</i>
6	<i>kaya keputusan terakhir begitu ibu</i>	<i>seperti keputusan terakhir begitu ibu</i>
7	<i>ancor suda, jebakan</i>	<i>hancur suda, jebakan</i>
8	<i>dari pengertian proposal tadi, su</i>	<i>dari pengertian proposal</i>

	<i>paham apa itu proposal?</i>	<i>tadi, suda paham apa itu proposal?</i>
9	<i>buguru itu apa? tentang jenis apa tu?</i>	<i>ibu guru itu apa? tentang jeenis ap aitu?</i>
10	<i>lapor dong</i>	<i>lapor mereka</i>

Fenomena Diglosia pada Proses Pembelajaran Siswa SMA negeri
11 Seram Bagian Barat.

1. Kesulitan dalam memahani pembelajaran
2. Perbedaan prestasi akademik
3. Diskriminasi linguistik
4. Pengembangan kemampuan bilingual
5. Pemahaman budaya yang lebih kaya
6. Penggunaan bahasa baku

Lampiran 2

Lampiran Data Hasil Wawancara

Peneliti:
 Bismillah...
 Assalamualaikum...
Narasumber:
 - N.H. : Walakimbarua
Peneliti:
 - Sebelumnya Mohon Maaf Ibu karena telah mengganggu waktunya Ibu pada siang ini. jadi Ibu dan saya mau menngtakan beberapa hal mengenai pegguaan dan variasi bahasa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 11 seram bagian barat. baik itu pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia bertanya bahasa apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas?

Narasumber:
 N.H. :
 ya, kamu bertanya tentang bahasa apa yang harusnya kita gunakan didalam kelas. yang jelas, yang seharusnya kita gunakan adalah bahasa Indonesia yang baik. karena memang situasi ini adalah situasi resmi. Akan tetapi dalam proses pembelajaran kita tidak semuanya menggunakan Bahasa yang resmi, karena kadang-kadang situasi peserta didik yang memang tidak semua itu, bisa berbicara dengan bahasa Indonesia yang benar. jadi kondisi-kondisi tersebut kita sebagai guru sering menggunakan bahasa dialek Meqaya Ambon

Peneliti:
 Seberapa sering anda menggunakan bahasa dialek dalam menjelaskan materi bahasa Indonesia?

Peneliti:
 Bagaimana kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia baik saat berbicara di kelas?

Narasumber:
 N.H. : jadi kalau secara mental itu secara kognitif, bahasa itu pada disitu, kemudian prosesnya, seharusnya diberikan menggunakan bahasa Indonesia yang baik. dan tetapi seperti tadi yang saya sampaikan bahasa tidak semua anak itu bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Maka saya bilang di kelas -di kelas Meqaya yang banyak. karena Meqaya yang banyak. dengan seperti itu, bisa juga menggunakan kepada Meqaya x mungkin kosa kata yang tidak Meqaya Meqaya kurang.

Peneliti:
 Jadi tergantung situasid.
 Jika anak-anak pada proses pembelajaran, misalnya pada pertemuan pertama, jika anak-anak paham tentang Materi itu, maka seharusnya kita seharusnya bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik, atau tetapi kadang-kala pada pertemuan-pertemuan tersebut anak-anak masih ada yang kesulitan dalam paham. mungkin kosa kata Meqaya yang kurang. kemudian Meqaya kurang tersebut juga dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik. kadang-kala kita harus bisa Meqaya ke bahasa daerah atau bahasa Ambon. karena guru mengajar siswa dengan kemampuan siswa yang mungkin guru tidak bisa membantu keluarga siswa.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Nama Lengkap :

Kelas :

No	Peneliti	Informan
1.	Bahasa apa yang paling sering digunakan saat berkomunikasi di sekolah?	
2.	Saat pembelajaran Bahasa Indonesia, apakah kalian selalu menggunakan Bahasa Indonesia baku? Mengapa atau mengapa tidak?	
3.	Dalam situasi apa kalian lebih sering menggunakan bahasa daerah atau bahasa tidak baku dalam pembelajaran?	
4.	Bagaimana sikap guru terhadap penggunaan bahasa daerah atau bahasa tidak baku saat pembelajaran berlangsung?	
5.	apakah penggunaan bahasa daerah atau bahasa tidak baku mempengaruhi pemahamanmu terhadap pelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?	
6.	Apakah teman-teman kalian juga sering menggunakan bahasa daerah dalam pembelajaran? Jika iya, dalam konteks apa?	
7.	apakah lebih mudah memahami pelajaran jika menggunakan bahasa daerah atau tetap menggunakan Bahasa Indonesia baku? Jelaskan alasanmu?	

Lampiran 4

Trankip Wawancara

Nama Lengkap :

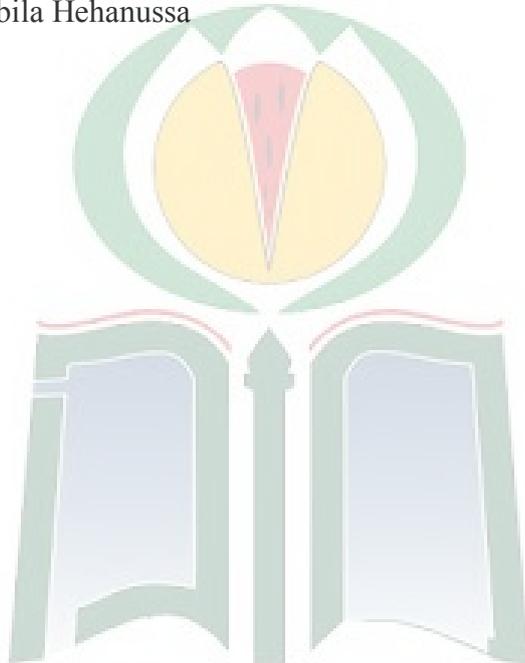
Kelas :

No	Peneliti	Informan
1.	Bahasa apa yang paling sering digunakan saat berkomunikasi di sekolah?	Katong biasanya pakai bahasa melayu Ambon.
2.	Saat pembelajaran Bahasa Indonesia, apakah kalian selalu menggunakan Bahasa Indonesia baku? Mengapa atau mengapa tidak?	Tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia baku, campuran antara bahasa Indonesia baku dan Melayu.
3.	Dalam situasi apa kalian lebih sering menggunakan bahasa daerah atau bahasa tidak baku dalam pembelajaran?	Kami menggunakan bahasa daerah pada saat komunikasi dengan teman dan guru kalau mau bertanya.
4.	Bagaimana sikap guru terhadap penggunaan bahasa daerah atau bahasa tidak baku saat pembelajaran berlangsung?	Iya. menggunakan tapi tidak semua. Sebagian menggunakan bahasa Indonesia baku dan sebagian bahasa Melayu.
5.	apakah penggunaan bahasa daerah atau bahasa tidak baku mempengaruhi pemahamanmu terhadap pelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?	Tidak, karna ibu guru menjelaskan pake bahasa melayu Ambon, katong paham dan katong menjelaskan pake baasa melayu Ambon juga dipahami.
6.	Apakah teman-teman kalian juga sering menggunakan bahasa daerah dalam pembelajaran? Jika iya, dalam konteks apa?	Iya, sering. Seperti menjawab pertanyaan, presentasi, dan diskusi.
7.	apakah lebih mudah memahami pelajaran jika menggunakan bahasa daerah atau tetap menggunakan Bahasa Indonesia baku? Jelaskan alasanmu?	Bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Seperti kalau katong seng paham apa yang guru jelaskan pakai bahasa Indonesia.

Lampiran 5

Identitas Narasumber

1. Nama : Zaskia Sakina Tubaka
2. Nama : Zasqia Hehanussa
3. Nama : Tiara Pusputisari Pawae
4. Nama : Surya Ningsi Ramadani Lussy
5. Nama : Suci Rosalva Lussy
6. Nama : Nabila Hehanussa



Lampiran 6

Dokumentasi

pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.







Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Guru







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Tamizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128

Telp. (0911) 3823811 Website : www.ftk.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com

Nomor : B- 56/In.09/4/4-a/PP.00.9/Ak/02/2025
Temp. : -
Perihal : Izin Penelitian

06 Februari 2025

Yth. Bupati Seram Bagian Barat
Kep. Kepala Kesbang dan Linmas
Kabupaten Seram Bagian Barat
Piruru

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Penggunaan Diglosia Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat" oleh :

Nama : Anisa Nursida Tubaka
NIM : 210308050
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Semester : VIII (Delapan)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat terhitung mulai tanggal 06 Februari s.d. 06 Maret 2025.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



Dekan.

Dr.Hj.St. Jumaeda, M.Pd.I

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Seram Bagian Barat;
3. Kepala SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat;
4. Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia;
5. Yang bersangkutan untuk diketahui.



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 11 SERAM BAGIAN BARAT
Jl. Trans Seram-Hualoy Kec. Amalatu-Kode Pos 97563

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.4/07/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat,
Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : ANISA NURSIDA TUBAKA
Tempat, Tanggal Lahir : Hualoy, 18 Juni 2003
NIM : 210308050
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Ambon

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dan Observasi di
SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat Kabupaten Seram Bagian Barat di Hualoy,
terhitung mulai tanggal 12 Februari 2025 s/d tanggal 19 Februari 2025 dalam rangka
penyusunan skripsi dengan judul:

"Penggunaan Diglosia Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hualoy, 19 Februari 2025
Kepala sekolah



[Signature]
Deharassa, S.PdI, M.MPd
NIP. 19661018 199103 1 008

PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Jacobus Frederik Puttleihalat, Piru, Seram Barat, Seram Bagian Barat, Kode Pos 97562

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 000.9.2 / 40

- : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 3 tahun 2018 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor : SD 6/2/12 Tanggal 05 Juli 1972 Tentang Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang di tunjuk.

: Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon
Nomor : B-56/In.09/4/4.a/PP.00.9.Ak/02/2025 Tanggal: 06 Februari 2025

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

: Bahwa dengan dasar tersebut kami tidak berkeberatan untuk memberikan izin
Kepada :

: **ANISA NURSIDA TUBAKA**
: Mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon
: 210308050
: 1. Melakukan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :

"PENGGUNAAN DIGLOSLIA PADA PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SMA NEGERI 11 SERAM BAGIAN BARAT. "

2. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat
3. Waktu/Lama Penelitian : 10 Februari 2025 s/d 10 Maret 2025.
4. Anggota : -
5. Bidang Penelitian : Pendidikan
6. Status Penelitian : Baru.

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
1. Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan
2. Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku
3. Surat izin ini hanya berlaku untuk kegiatan Penelitian
4. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian
5. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung
6. Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat
7. Menyampaikan 1(satu) Eks. Hasil Penelitian kepada Bupati Cq. Kepala Badan Kesbang Pol Kabupaten Seram Bagian Barat
8. Surat izin ini berlaku sampai dengan tanggal **10 Maret 2025** Serta dicabut apabila terdapat penyimpangan / pelanggaran dari ketentuan tersebut
9. Surat izin ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PIRU
PADA TANGGAL : 10 Februari 2025

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kepala Bidang Kesatuan Bangsa